



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2770-2781

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa

Ashar¹✉, Muhammad Nawir², Sulfiana³, Nurul Asmila⁴, Nadia Aghni Izzani Anisyar⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ashar@unismuh.ac.id¹✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguji pengaruh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *expost facto* dengan sampel 35 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kusioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu 0.779, sedangkan besarnya persentase (%) R Square (R²) yaitu 0.530, yang artinya pengaruh variabel X (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel Y (motivasi belajar murid) adalah sebesar 53.0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid kelas IV di SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Penguatan Verbal, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to examine and test the effect of giving verbal reinforcement carried out by the teacher to students in the learning process on the learning motivation of SD Inpres Paku Elementary School students, Gowa Regency. The type of research used in this research is a quantitative approach using the ex post facto method with a sample of 35 respondents. The data collection method used is observation and a questionnaire/questionnaire. Data analysis techniques in this study used simple linear regression analysis with validity test, reliability test, classical assumption test, hypothetical test, and coefficient of determination test. The results of the study stated that the value of the correlation coefficient denoted by R was 0.779, while the percentage (%) R Square (R²) was 0.530, which means that the effect of variable X (providing verbal reinforcement) on variable Y (student learning motivation) was 53.0%. the rest is influenced by other variables outside those studied. Based on the results of this research, it shows that there is a positive and significant effect of providing verbal reinforcement on the learning motivation of fourth grade students at SD Inpres Paku, Gowa Regency.

Keywords: *Verbal Reinforcement, Learning Motivation, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki peranan besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada guru. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi muridnya. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru SD/MI disebutkan dalam Kompetensi Pedagogik nomor 6 yaitu "Memfasilitasi pengembangan potensi murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. "Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi murid yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi murid mencapai prestasi belajar secara optimal.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ferti (2018) meneliti tentang Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, keterampilan guru memberikan penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar murid SMP Negeri 3 Wera cukup baik dibuktikan dengan adanya metode penguatan verbal dan nonverbal. Contoh pemberian penguatan verbal seperti, ketika guru memberikan pertanyaan dan murid menjawab dengan benar maka guru menggunakan kata-kata pujian seperti, pintar, benar dan bagus. Sedangkan penguatan secara nonverbal contohnya, ketika guru memberikan tugas dan mengelilingi kelas guru biasanya menepuk-nepuk pundak dan tersenyum dalam memberikan penguatan. Motivasi belajar murid mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima motivasi yang

diberikan sudah cukup baik ditandai dengan adanya pemberian motivasi dari guru baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, murid kurang di didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dikelas, kemampuan murid hanya untuk menghafal informasi, otak murid dipaksa untuk mengingat dan menimbuun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku murid. Menurut Hasibuan dalam Aini (2018: 24) bahwa "Murid membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar". Jika dijabarkan fungsi penguatan ialah untuk memberikan ganjaran kepada murid sehingga murid akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Penguatan verbal merupakan respon guru terhadap perilaku dan prestasi murid dalam pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian. Dengan pemberian penguatan verbal oleh guru kepada murid, maka murid akan merasa bahwa usahanya dihargai oleh guru dengan mendapatkan kata-kata dan kalimat pujian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah dalam Firdaus (2020: 120) yang menyatakan bahwa "Penguatan verbal adalah pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru atas tanggapan atau tingkah laku murid. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat; misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kau kerjakan. Pemberian penguatan kepada murid dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid".

Menurut Uno (2013:23) menyatakan bahwa "Seorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar". Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di SD Inpres Paku Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa murid memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada murid yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan terkadang dijumpai pula murid yang kerap membolos sekolah karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar. Selanjutnya, kondisi ini perlu disikapi secara bijak dan dicarikan solusi terutama oleh guru kelas.

Terkait dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa, setelah penulis melakukan observasi, penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada murid, yaitu proses pembelajaran dimana guru hanya dominan memberikan tugas yang banyak melibatkan murid, sehingga murid merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa murid yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan murid yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peran nyata bagi guru dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar murid. Pemberian penguatan verbal oleh guru diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Agar penguatan dapat memberikan pengaruh yang efektif, maka segala bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengkaji dan menguji pengaruh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *expost facto* dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013:9) penelitian *expost facto* menjelaskan bahwa "penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap suatu objek, melainkan langsung mengumpulkan data dari peristiwa yang telah terjadi untuk melihat gejala yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut terjadi". Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang akurat, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden pada murid SD Inpres Paku melalui penyebaran angket, untuk mendapatkan jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel pemberian penguatan verbal dan variabel motivasi belajar murid. Adapun analisis data dengan olah data menggunakan SPSS versi 28 diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas dimana digunakan untuk mengukur tingkat kevaliditan suatu kuesioner. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Correlated item-		Keterangan
		total correlations (r_{hitung})	r_{tabel}	
Penguatan Verbal (X)	X.1	0,613	0,3338	Valid
	X.2	0,363	0,3338	Valid
	X.3	0,582	0,3338	Valid
	X.4	0,371	0,3338	Valid
	X.5	0,596	0,3338	Valid
	X.6	0,474	0,3338	Valid
	X.7	0,436	0,3338	Valid
	X.8	0,421	0,3338	Valid
	X.9	0,556	0,3338	Valid
	X.10	0,371	0,3338	Valid
Motivasi Belajar (Y)	Y.1	0,631	0,3338	Valid
	Y.2	0,339	0,3338	Valid
	Y.3	0,424	0,3338	Valid
	Y.4	0,436	0,3338	Valid
	Y.5	0,446	0,3338	Valid
	Y.6	0,533	0,3338	Valid
	Y.7	0,337	0,3338	Valid
	Y.8	0,465	0,3338	Valid
	Y.9	0,487	0,3338	Valid
	Y.10	0,695	0,3338	Valid
	Y.11	0,405	0,3338	Valid
	Y.12	0,682	0,3338	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa untuk uji kualitas data yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa variabel Penguatan Verbal (X) dan Motivasi Belajar (Y) semuanya terbukti valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

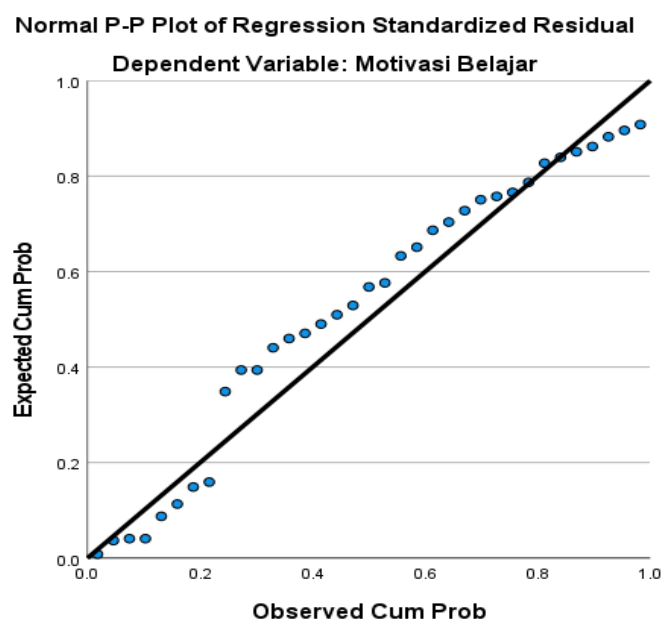
Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Penguatan Verbal (X)	0,706	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,709	0,60	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel (X) dan (Y) menghasilkan alpha Cronbach > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini adalah pada gambar P-Plot sebagai berikut:



Gambar 1. P-plot

Hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitas garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independent dan variabel dependet dapat dilihat pada tabel Anova sebagai berikut:

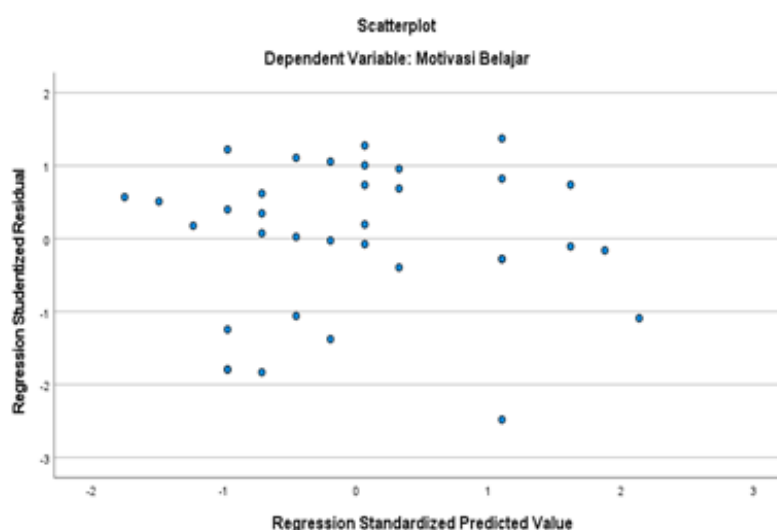
Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	107.805	12	8.984	0.528	0.874
Penguatan Verbal		Deviation from Linearity	17.091	1	17.091	1.004	0.327
			90.714	11	8.247	0.485	0.893
	Within Groups		374.367	22	17.017		
	Total		482.171	34			

Hasil dari uji linearitas pada tabel anova di atas, berdasarkan nilai signifikansi (Sig) menunjukkan 0,893 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel PenguatanVerbal (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi data tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan metode grafik scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak, yang tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (No) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak ada terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji persial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.000	6.472		5.099	0.000
	Penguatan Verbal	0.468	0.149	0.479	3.138	0.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan di atas hasil olah data menyatakan bahwa variabel pemberian penguatan verbal menunjukkan nilai $|t|$ (hitung) lebih besar dari $|t|$ (tabel) ($3,138 > 1.692$) atau $\text{sig. } 0.002 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid.

b. Uji f

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independent secara bersama-sama (stimulan) mempengaruhi variabel dependent. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.802	1	110.802	9.846	.002 ^b
	Residual	371.369	33	11.254		
	Total	482.171	34			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Penguatan Verbal

Dari hasil uji F atau ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai $f_{\text{(hitung)}}$ sebesar 9,846 yang dimana lebih besar dari $f_{\text{(tabel)}}$ yaitu 3,276 atau $f_{\text{(hitung)}} 9.846 > f_{\text{(tabel)}} 3,276$ dengan probabilitas 0.002 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pemberian penguatan verbal berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar murid.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara persial maupun simultan. Nilai R^2 yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel model summary berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	0.530	0.506	6.355

a. Predictors: (Constant), Penguatan Verbal

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi dimana besarnya R Square adalah 0.530 berarti 53,0%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Pemberian penguatan verbal) memiliki pengaruh sebesar 53,0% terhadap variabel dependent (Motivasi belajar murid). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil dari penelitian di atas, diketahui bahwa pemberian penguatan verbal memiliki peran yang sangat besar terhadap motivasi belajar murid. Diketahui besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid yaitu 53,0%. Kontribusi tersebut sangat besar dan menandai betapa pentingnya pemberian penguatan verbal agar murid memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2012: 162) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang adalah penguatan. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah pemberian penguatan verbal seperti pujian ketika murid mendapatkan hasil yang baik, atau ketika murid menampilkan perilaku belajar yang positif dengan harapan perilaku tersebut dapat dikembangkan dan dipertahankan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian Citra dan Syahrifuddin (2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menjelaskan bahwa besarnya

pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar murid kelas IV di SD Inpres Paku kabupaten Gowa relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kontribusi pengaruh variabel X (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel Y (motivasi belajar murid) mampu menjelaskan sebesar 53,0%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Syahrifuddin (2019) disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar murid dikelas V SDN 018 Rantau Sialang Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing relatif tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji pengaruh (effect size) diperoleh sebesar 3,146 menunjukkan bahwa angka tersebut dalam kategori tinggi karena effect size lebih dari 0,8.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarah dkk (2021) Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berdasarkan penghitungan menunjukkan Rhitung 0.488 > Rtabel 0. 334. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013: 29) bahwa semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik. Sebagian motivasi datang dari dalam diri murid, dan sebagian lagi datang dari luar. Hal ini selaras dengan temuan yang ada di lokasi penelitian. Keterkaitan antara penguatan dengan motivasi sangat berpengaruh.

Dari beberapa penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar murid. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya semangat dan dorongan pada diri murid untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar murid secara umum sedangkan penelitian sebelumnya hanya meningkatkan motivasi belajar secara khusus pada satu mata pelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dan beberapa penelitian lainnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid. Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh dan kontribusi yang besar dari variabel pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid, perlu peneliti tekankan bahwa pemberian penguatan verbal di SD Inpres Paku harus

Copyright@ Ashar, Muhammad Nawir, Sulfiana, Nurul Asmila, Nadia Aghni Izzani Anisyar

lebih ditingkatkan lagi. Sebab, dari data yang terkumpul, tidak semua murid memberikan respon yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan verbal telah berjalan dengan maksimal dan merata kepada seluruh murid. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner bahwa masih terdapat murid yang menilai pelaksanaan pemberian penguatan verbal selama proses pembelajaran berlangsung di SD Inpres Paku masih dalam katagori kurang baik, Dengan kondisi ini, maka tidak heran jika sampel yang diteliti tidak semuanya memiliki motivasi belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian penguatan verbal terhadap variabel motivasi belajar murid kelas IV di SD Inpres Paku. Dibuktikan dari adanya rasa antusias murid dalam belajar dan keinginan murid untuk berhasil. Hal ini dapat dirasakan karena adanya penguatan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran yang dapat memotivasi belajar murid sehingga murid merasa adanya penghargaan yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan murid tertarik dalam belajar. Sehingga hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa diterima. Dengan demikian, agar motivasi belajar murid meningkat maka diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hurul, dkk. 2018. Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTSN Seririt. *E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8 (1): 23-32.
- Citra, Yulia. & Syahrifuddin. 2019. Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2):115.
- Ferti, Mulisa. 2018. *Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB*.
- Firdaus, Mutia. dkk. 2020. Deskripsi Pemberian Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas V di SDN 011 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 5 (1): 12.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru SD/MI
- Rifa'i Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syarah, Evi., dkk. 2021. *Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. *Bosowa Journal of Education*, 2(1): 33-39.

Uno, Hamzah. B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.